

GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI DALAM MENGHADAPI ULANGAN KENAIKAN KELAS (UKK) KELAS IV SD MUHAMMADIYAH BUGEL PANJATAN KULON PROGO

Tri Eni Ermawati
Siti Maisaroh
Universitas PGRI Yogyakarta
trieniermawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gaya belajar siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas IV di SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo, dan mengetahui (2) apa saja kesulitan-kesulitan pada gaya belajar siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) di SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas IV, orang tua 5 siswa berprestasi, dan 5 siswa berprestasi kelas IV SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu siswa berprestasi, guru kelas IV, dan orang tua siswa berprestasi. Triangulasi tehnik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) siswa yang menggunakan gaya belajar visual ada 20% dari siswa berprestasi. (2) siswa yang menggunakan gaya belajar auditori ada 60% dari siswa berprestasi. (3) siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik ada 20% dari siswa berprestasi. (4) siswa berprestasi lebih dominan menggunakan gaya belajar auditori dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas IV di SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo yaitu gaya belajar auditori. Dan (5) kesulitan-kesulitan pada gaya belajar siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yaitu faktor yang bersumber dari diri sendiri (mengantuk, sakit kepala, dan tidak semangat), faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah (gangguan teman sebangku, cara guru menyampaikan materi pelajaran terlalu cepat, dan suasana kelas sebelah ramai), faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga (adik mengganggu ketika belajar, saudara menonton TV dengan suara keras, kurang perhatian orang tua ketika menemani belajar), dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat (tetangga bertamu kemudian mengobrol dengan suara keras, tetangga mendengarkan musik terlalu keras, dan ketika ada acara di desa yang membuat suasana ramai).

Kata Kunci: Gaya Belajar Siswa Berprestasi dan Kesulitan-kesulitan Belajar.

Abstract

This study aims to determine the learning style of students of high Achievement and their difficulties in facing the final test (UKK) of grade IV Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo.

This is a qualitative research. Data sources of this research are teacher of class IV, parents of students achievement, and five students achievement grade IV SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo. Data collection used observation techniques, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and verification. Examination of the data validity used triangulation of the source of students achievement, fourth grade teachers, and parents of outstanding students. Triangulation techniques that are observation, interview, and documentation.

Based on the results of research it can be concluded that: (1) students who used visual learning style there were 20 percent of outstanding students, (2) students who used auditory learning styles were 60

percent of outstanding students, (3) students using kinesthetic learning styles are 20 percent of standing students, (4) Achievement students were more dominant using auditory learning style in facing final test in SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo, (5) some difficulties of students achievement learning style in facing final test, caused by many factors that derived from themselves (drowsiness, headaches, and no motivation), factors that came from the school environment (the interruptions from other friends, the way of teacher delivered the subject matter that was too quickly, and the crowded classroom atmosphere), factor that came from the family environment (sister interferes when learning, you watched television aloud, and less attention of parents when accompany study), and factors that came from the community (visiting neighbors then chatted loudly, neighbors listened to music too loudly, and when there was an event in the village that made the atmosphere bustling).

Keywords: Learning style of outstanding students and the difficulties of learning achievement style students.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti dilakukan oleh pemerintah. Dengan demikian tenaga pendidik yaitu guru memiliki peran serta tanggungjawab untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini guru harus mampu mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka setiap komponen seperti kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan keluarga dan orang tua menjadi sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Pada dasarnya tiap individu merupakan satu kesatuan, yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu dapat dilihat dari dua segi, yakni horizontal dan vertical. Perbedaan horizontal merupakan perbedaan individu dalam aspek mental, seperti tingkat kesadaran, bakat, minat, ingatan, emosi, dan sebagainya. Perbedaan vertical merupakan perbedaan individu dalam aspek jasmaniah, seperti: bentuk, tinggi dan besarnya badan, tenaga, dan sebagainya. Masing-masing aspek individu tersebut besar pengaruhnya terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar siswa.

Kecerdasan, siswa yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar lebih lambat, memerlukan banyak latihan, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk maju, tidak mampu melakukan abstraksi. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pada umumnya memiliki perhatian yang

lebih baik, belajar lebih cepat, kurang memerlukan latihan, mampu menyesuaikan pekerjaannya dalam waktu singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi.

Dari hasil wawancara dengan siswa berprestasi gaya belajar yang digunakan berbeda-beda seperti gaya belajar visual merupakan gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Sebagian kecil siswa menggunakan gaya belajar auditori merupakan gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Ada juga yang menggunakan gaya belajar kinestetik yaitu lebih cepat memahami materi pelajaran dengan mempraktikkan/melakukan secara langsung kegiatan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, dengan gaya belajar yang berbeda-beda tersebut siswa akan meraih prestasinya.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian terhadap siswa berprestasi yang mendapat ranking lima besar, untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas IV SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa di kelas, terdapat permasalahan yang perlu di atasi, maka

diperlukan fokus penelitian agar pengkajian lebih terfokus dan terarah. Dari hasil observasi kegiatan belajar siswa di kelas, gaya belajar siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa yang lain. Gaya belajar siswa merupakan implementasi hasil belajar. Ada kesulitan-kesulitan pada gaya belajar siswa berprestasi yang mempengaruhi gaya belajar siswa dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas IV SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo?
2. Apa saja kesulitan-kesulitan pada gaya belajar siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas IV SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini dapat ditinjau dari dua aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai gaya belajar siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).
 - b. Sebagai landasan dan acuan pada penelitian selanjutnya yang terkait.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini sangat bermanfaat untuk peneliti selain sebagai laporan hasil nyata atau tugas akhir dari penerapan ilmu selama belajar di Universitas PGRI Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana, penelitian ini juga menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Penelitian ini kelak juga sebagai bekal bagi peneliti

untuk terjun langsung mengajar di sekolah dasar dan mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

b. Bagi Guru

1. Penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).
2. Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya metode mengajar guru untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.
3. Meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan sangat bermanfaat karena secara tidak langsung mereka terbantu ketika mengalami kesulitan-kesulitan pada gaya belajar siswa dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) dan sangat memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka secara optimal.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan sangat bermanfaat karena secara tidak langsung akan berdampak positif bagi sekolah. Manfaat yang bisa diperoleh diantaranya sebagai faktor pendukung tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Selain itu juga dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya sebagai pedoman gaya belajar siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) sehubungan dengan adanya kesulitan-kesulitan yang mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk kerja sama

antara pihak sekolah dengan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan gaya belajar siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).

KAJIAN TEORI

1. Belajar

Menurut Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa pengertian belajar secara psikologis "belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya". Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010: 27-28) menyatakan bahwa "calon guru/pembimbing seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual".

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

- b. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - 3) Belajar adalah proses koninguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
 - 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

3. Tipe Gaya Belajar

Menurut Rusman (2012: 110-112) menyatakan bahwa "ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh guru yaitu: gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditori (*auditory learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*)".

a. Gaya Belajar Visual

Visual learner adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan tehnik. Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki interest yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Beberapa tehnik yang digunakan dalam belajar visual untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar, lebih mengedepankan

peran penting mata penglihatan (*visual*).

b. **Tipe Belajar Auditori (*Auditory Learner*)**

Auditory Learner adalah suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), oleh karena itu, guru sebaiknya memperlihatkan siswanya hingga ke alat pendengaraanya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru.

c. **Tipe Belajar Kinestetik (*Tactual Learner*)**

Tactual Learner siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual dan praktik.

4. **Kesulitan dalam Gaya Belajar**

Faktor penghambat dalam belajar dapat digolongkan menjadi empat macam, seperti yang dikemukakan Oemar Hamalik (Daryanto, 2012: 121-123)

a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kesehatan yang sering terganggu
- 2) Kecakapan mengikuti pelajaran
- 3) Kebiasaan belajar
- 4) Kurangnya penguasaan bahasa

b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah:

- 1) Cara memberikan penjelasan
- 2) Kurangnya bahan-bahan bacaan
- 3) Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan

4) Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat

c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga:

- 1) Masalah *broken home*
- 2) Rindu kampung
- 3) Bertamu dan menerima tamu
- 4) Kurangnya kontrol orang tua

d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat:

- 1) Gangguan dari jenis kelamin lain
- 2) Bekerja disamping belajar di sekolah
- 3) Aktif berorganisasi
- 4) Tidak dapat membagi waktu, rekreasi dan waktu senggang
- 5) Tidak mempunyai teman belajar

5. **Prestasi**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 19) menyatakan bahwa "Prestasi" adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mencapainya, hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

6. **Karakteristik Siswa SD**

Menurut Piaget (Desmita, 2008: 105) menyatakan bahwa "anak-anak pada masa konkret operasional ini telah mampu menyadari konservasi, yakni kemampuan anak untuk berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara serempak". (Johnson & Medinnus, 1974). Hal ini adalah karena pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi, yaitu: negasi, resiprosasi, dan identitas.

Anak telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkannya dapat berpikir untuk melakukan suatu tindakan, tanpa ia sendiri bertindak secara nyata. Hanya saja, apa yang dipikirkan oleh anak masih terbatas pada hal-hal yang hubungannya dengan sesuatu yang konkret, suatu realitas secara fisik, benda-benda yang benar-benar nyata. Sebaliknya, benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang tidak ada hubungannya secara jelas dan konkret

dengan realitas, masih sulit dipikirkan oleh anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas IV, orang tua 5 siswa berprestasi, dan 5 siswa berprestasi kelas IV SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu siswa berprestasi, guru kelas IV, dan orang tua siswa berprestasi. Triangulasi tehnik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2012: 332) mengemukakan "yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik". Selanjutnya Susan Stainback (Sugiyono, 2012: 332) menyatakan "belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan beberapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Fajar Arifin (ranking I)

Fajar Arifin ketika di kelas pada saat guru menjelaskan materi pelajaran maka dia akan membuat gambar/coretan tentang materi pelajaran yang disampaikan dia juga menggunakan gambar/coretan tentang materi ketika menjelaskan kepada temannya. Fajar Arifin duduk di depan karena dengan duduk di depan konsentrasi menjadi lebih fokus ketika menerima materi pelajaran. Saat guru menunjukkan gambar peraga di depan kelas menjadikan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan teori pengertian gaya belajar visual (Rusman, 2005: 110-112) yaitu siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual memiliki interest yang tinggi ketika diperlihatkan gambar. Selama kelas IV ini belum pernah diputar CD Pembelajaran ketika pelajaran berlangsung.

2. Shofyan Kholil (ranking II)

Shofyan Kholil ketika menerima materi pelajaran dari guru sangat mengandalkan telinga, dengan mendengarkan secara baik maka apa yang disampaikan oleh guru bisa dipahami. Di dalam kelas ada soal yang harus dikerjakan, Shofyan Kholil suka dengan diskusi dan membuatnya lebih cepat memahami materi pelajaran. Ketika mendengarkan penjelasan dari guru lebih cepat memahami materi pelajaran karena mendengarkan sendiri secara langsung. Shofyan Kholil ketika akan menghafal materi pelajaran dia akan membaca secara berulang-ulang agar lebih mudah memahami materi pelajaran dengan membaca suara keras. Ketika guru menjelaskan secara lisan Shofyan Kholil bisa dengan cepat mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori pengertian gaya belajar auditori (Rusman, 2005: 110-112) yaitu siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), oleh karena itu, guru sebaiknya memperlihatkan siswanya hingga ke alat pendengarannya.

3. Amini Dwi Utami (ranking III)

Amini Dwi Utami suka dengan diskusi karena bisa bertukar pikiran dengan teman lain dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Ketika akan menghafal materi pelajaran, Amini Dwi Utami membaca secara berulang-ulang dengan suara keras agar lebih cepat memahami materi pelajaran tersebut. Guru menjelaskan materi secara lisan dengan tempo yang cepat, Amini Dwi Utami bisa mencerna apa yang disampaikan oleh guru karena dengan konsentrasi pada apa yang di dengarkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Nur Oktavianti Lestari (FKIP Universitas Pakuan) yaitu: ketika subyek belajar di kelas, guru menyampaikan materi atau perintah kepada subyek dan siswa-siswa lainnya, subyek terlihat cepat menangkap dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, tidak mengalami kesulitan dalam perintah lisan dan sesuai dengan teori pengertian gaya belajar auditori (Rusman, 2005: 110-112) yaitu: Anak dengan tipe gaya belajar auditori dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui verbal simbol atau suara,

tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya

4. Muhammad Anwarul Alfian (ranking IV)

Saat pembelajaran di kelas berlangsung, Muhammad Anwarul Alfian mengandalkan indera telinganya untuk menerima materi pelajaran dari guru dan membuatnya lebih cepat memahami materi pelajaran. Ketika ada soal di kelas harus dikerjakan, Muhammad Anwarul Alfian suka dengan diskusi karena bisa cepat selesai dan lebih cepat menerima materi pelajaran dengan diskusi. Ketika akan menghafal materi pelajaran, Muhammad Anwarul Alfian membaca teks secara berulang-ulang supaya lebih mudah memahami materi pelajaran dan membaca dengan suara keras. Guru menjelaskan materi pelajaran secara lisan dengan tempo yang cepat, Muhammad Anwarul Alfian mendengarkan dengan baik maka materi pelajaran yang diterima bisa cepat. Hal ini sesuai dengan teori pengertian gaya belajar auditori (Rusman, 2005: 110-112) yaitu: siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), oleh karena itu, guru sebaiknya memperlihatkan siswanya hingga alat pendengarannya.

5. Ludfi As Sajad (ranking V)

Ludfi As Sajad sulit duduk diam berjam-jam ketika di dalam kelas karena lebih suka beraktivitas/bergerak. Ketika pembelajaran berlangsung dia mencari hal-hal baru yang belum di mengerti, ketika sudah dapat hal-hal baru yang belum di mengerti maka akan meminta guru menjelaskan apa maksudnya. Perasaan Ludfi As Sajad senang ketika guru mengajak pembelajaran dengan mempraktikkan secara langsung kegiatan pembelajaran tersebut dan akan memotivasi dalam menerima materi pelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari akan menjadikan Ludfi As Sajad mudah memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori pengertian gaya belajar kinestetik (Rusman, 2005: 110-112) yaitu: siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Belajar

mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan

KESIMPULAN

1. Siswa yang menggunakan gaya belajar visual dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas IV di SD Muhammadiyah Bugel ada satu siswa yaitu Fajar Arifin ranking I ada 20% dari siswa berprestasi. Gaya belajar visual, siswa lebih mudah mencerna materi pelajaran ketika guru menjelaskan dengan media gambar/peraga dan menjadikan siswa menjadi lebih mudah menerima materi pelajaran. Fajar Arifin menggunakan gaya belajar visual dengan karakteristik sebagai berikut:
 - a. Membuat gambar/coretan tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - b. Membuat gambar/coretan tentang materi pelajaran ketika menjelaskan kepada temannya.
 - c. Mencatat sampai detail.
 - d. Memperhatikan bahasa tubuh dan ekspresi muka guru ketika menjelaskan materi pelajaran menggunakan gambar.
2. Siswa yang menggunakan gaya belajar auditori dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas IV di SD Muhammadiyah Bugel ada tiga siswa yaitu Shofyan Kholil ranking II, Amini Dwi Utami ranking 3, dan Muhammad Anwarul Alfian ranking IV ada 60% dari siswa berprestasi. Gaya belajar auditori, siswa mengandalkan indera telinganya untuk menerima materi pelajaran dengan mendengarkan penjelasan dari guru menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran. Shofyan Kholil menggunakan gaya belajar auditori dengan karakteristik sebagai berikut:
 - a. Mendengarkan penjelasan dari guru menjadi lebih cepat memahami materi pelajaran.
 - b. Suka mengerjakan soal dengan diskusi bersama teman.
 - c. Ketika akan menghafal dengan membaca berulang-ulang.
 - d. Sangat mengandalkan indera telinga ketika menerima materi pelajaran dari guru.

Amini Dwi Utami menggunakan gaya belajar auditori dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
 - b. Suka mengerjakan soal dengan diskusi bersama teman

Ketika menghafal materi pelajaran dengan membaca secara berulang-ulang.

Muhammad Anwarul Alfian menggunakan gaya belajar auditori dengan karakteristik sebagai berikut:

 - a. Sangat mengandalkan indera telinga ketika menerima materi pelajaran dari guru.
 - b. Dapat memahami materi pelajaran ketika guru menjelaskan dengan tempo yang cepat.
 - c. Suka mengerjakan soal dengan diskusi bersama.
3. Siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) ada satu siswa yaitu Ludfi As Sajad ranking V ada 20% dari siswa berprestasi. Gaya belajar kinestetik, dengan mempraktikkan/melakukan secara langsung kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Ludfi As Sajad menggunakan gaya belajar kinestetik dengan karakteristik sebagai berikut:
 - a. Dengan mempraktikkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah mencerna materi pelajaran.
 - b. Menjadi lebih termotivasi ketika guru mengajak mempraktikkan kegiatan pembelajaran.
 4. Gaya belajar yang lebih dominan digunakan siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas IV di SD Muhammadiyah Bugel Panjatan Kulon Progo yaitu gaya belajar auditori, gaya belajar auditori ini digunakan tiga siswa (Shofyan Kholil ranking II, Amini Dwi Utami ranking III, dan Muhammad Anwarul Alfian ranking IV) ada 60% dari siswa berprestasi. Gaya belajar auditori yaitu siswa belajar dengan menggunakan indera telinga untuk mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru menjadi lebih mudah mencerna apa yang disampaikan guru.
 5. Kesulitan-kesulitan gaya belajar siswa berprestasi dalam menghadapi Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) kelas IV di SD Muhammadiyah Bugel yaitu faktor bersumber dari diri sendiri seperti mengantuk ketika menerima materi

pelajaran, sakit kepala ketika menerima materi pelajaran, dan tidak ada semangat ketika menerima materi pelajaran. Faktor bersumber dari lingkungan sekolah seperti cara guru menyampaikan materi pelajaran yang terlalu cepat, gangguan teman sebangku yang mengajak ngobrol, dan suasana kelas sebelah yang ramai. Faktor bersumber dari lingkungan keluarga seperti: adik mengganggu ketika belajar, saudara menonton TV dengan suara keras mengganggu konsentrasi ketika belajar, dan kurang perhatian orang tua ketika belajar dan tanya tentang PR. Dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat seperti: ada tetangga yang bertamu kemudian mengobrol dengan suara keras, tetangga mendengarkan musik terlalu keras, ketika ada acara di masyarakat menjadikan suasana ramai dan gaduh, dan tidak mempunyai teman belajar ketika akan belajar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nur Oktavianti Lestari, Saur M. Tampubolon, Yuyun Elizabeth Patras. 2015. "Analisis Terhadap Pola Asuh Dan Gaya Belajar Siswa Berprestasi". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 7 No 2 Tahun 2015 ISSN E: 2460-2175.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.